

PAPER NAME
SRI MULYANTI HUSAIN.docx

AUTHOR
sri mulyanti husain

WORD COUNT
6453 Words

CHARACTER COUNT
39009 Characters

PAGE COUNT
40 Pages

FILE SIZE
120.0KB

SUBMISSION DATE
May 31, 2022 10:21 PM GMT+7

REPORT DATE
May 31, 2022 10:22 PM GMT+7

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- Crossref database
- 25% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA AREN DI
DESA TANAH PUTIH KECAMATAN DULUPI
KABUPATEN BOALEMO**

**Oleh
SRI MULYANTI HUSAIN
P2218045**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

ABSTRACT

SRI MULYANTI HUSAIN. P2218045. THE FEASIBILITY ANALYSIS OF THE BROWN SUGAR PROCESSING PRODUCTION AT TANAH PUTIH VILLAGE, DULUPI SUBDISTRICT, BOALEMO DISTRICT

This study aims to determine the income and business feasibility gained by the craftsman community in producing brown sugar at Tanah Putih Village, Dulupi Subdistrict, Boalemo District for 1 (one) month production period. The research method employed in this study is a quantitative analysis by analyzing income and business feasibility by taking respondents through the census, totaling 8 (eight) respondents of brown sugar craftsmen. The results indicate that the amount of income gained in the brown sugar processing by the craftsman community during 1 (one) month production at Tanah Putih Village, Dulupi Subdistrict, Boalemo District is at an average of IDR 45.511.500,00- or an average of Rp. 5,688,937,- per craftsman. The brown sugar processing production by the craftsman community at Tanah Putih Village, Dulupi Subdistrict, Boalemo District is economically feasible and profitable to work on, where the R/C value > 1 is 7.0.

Keywords: brown sugar, feasibility, income

ABSTRAK

SRI MULYANTI HUSAIN. P2218045. ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN GULA AREN DI DESA TANAH PUTIH KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha yang diperoleh masyarakat pengrajin dalam memperoleh gula aren di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo selama 1 (satu) bulan periode produksi. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha dengan mengambil responden secara sensus yang berjumlah 8 responden pengrajin gula aren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan pengolahan gula aren yang dilakukan oleh masyarakat pengrajin selama 1 (satu) bulan periode produksi di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo yaitu rata-rata sebesar yaitu Rp.45.511.500,- atau rata-rata sebesar Rp. 5.688.937,-/pengrajin. Usaha pengolahan gula merah aren yang dilakukan oleh masyarakat pengrajin di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo secara ekonomi sangat layak untuk di usahakan dan menguntungkan dimana nilai $R/C > 1$ yaitu sebesar 7,0.

Kata kunci : gula aren, kelayakan, pendapatan

²**BAB I**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negeri pertanian, maksudnya bagian pertanian masih memegang peranan berarti dari totalitas perekonomian nasional. Perihal ini bisa ditunjukkan dari banyaknya penduduk ataupun tenaga kerja yang hidup ataupun bekerja pada zona pertanian ataupun produk pertanian yang berasal dari pertanian. Pertanian di Indonesia ialah salah satu keunggulan yang bisa dijadikan sebagai salah satu pilar pembangunan dalam wujud agroindustri. Pertanian sanggup sebagai penyelamat untuk perekonomian apabila di amati sebagai sistem yang berkaitan dengan industri serta jasa. Nilai tambah pertanian bisa di tingkatkan lewat aktivitas hilir (*off farm agribusiness*) ialah berbentuk agroindustri serta jasa berbasis pertanian (Salmawaty, 2014)

Salah satu sub zona pertanian yang lumayan berarti keberadaanya dalam pembangunan nasional merupakan sub zona perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak di lestarikan serta di tingkatkan oleh industri kecil merupakan gula aren yang bahan baku berasal dari tumbuhan aren. Ditinjau dari segi pembuatanya serta bentuk hasilnya hingga usaha pengolahan gula aren tercantum dalam ¹*food processor*, ialah mencerna hasil pertanian jadi bahan mengkonsumsi. Pada kenyataanya, gula merah yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa. Gula aren mempunyai cita rasa yang jauh lebih manis serta tajam. Oleh sebab itu industri pangan yg memakai gula merah lebih bahagia

gula aren. Pada biasanya harga gula aren di pasaran lebih mahal dari pada gula kelapa (Sapari, 1995).

Pembangunan zona industri di Provinsi Gorontalo senantiasa mengusahakan terdapatnya penyeimbang serta keserasian antara industri besar, menengah serta industri kecil, baik yang mencerna bahan mentah jadi benda separuh jadi serta benda jadi, guna kebutuhan sendiri ataupun buat keperluan untuk pemasaran universal serta ekspor. Sehubungan dengan perihal di atas hingga di Kabupaten Boalemo sudah banyak bermunculan industri- industri yang bergerak di bermacam bidang skala usaha rumah tangga, antara lain merupakan industri kecil rumah tangga yang bergerak dalam bidang usaha penciptaan pengolahan gula aren. Tumbuhan aren masih di kelola secara tradisional serta masih mengandalkan bibit dari aren yang berkembang natural di kebunnya (Siregar, 2007).

Usaha industri kecil pengolahan gula aren yang di laksanakan oleh warga setempat Kabupaten Boalemo khususnya di Kecamatan Dulupi Desa Tanah Putih masih memakai perlengkapan yang simpel serta usaha ini tumbuh sampai saat ini. Perihal ini pastinya membagikan kesempatan buat meningkatkan industri pengolahan gula aren secara lebih meluas. Pengolahan gula aren yang di jalani oleh warga Kabupaten Boalemo dengan bahan bakunya berasal dari pemanfaatan tumbuhan aren belum di budidayakan secara insentif. Perihal ini pastinya ialah kasus, sebab pada kesimpulannya hendak memunculkan kekurangan bahan baku merupakan sedikitnya modal yang di miliki, sebab modal ini memiliki peranan yang berarti dalam memastikan maju mundurnya sesuatu usaha. Mayoritas industri kecil

tidak sanggup tumbuh ataupun bersaing sebab kerap terbentur permasalahan modal, sehingga kerap mengalami defisit dalam produk.

1.2 Rumusan Masalah

Ada pula Rumusan Permasalahan dalam riset ini merupakan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan/pemasukan pengolahan gula aren yang dicoba diusahakan oleh masyarakat pengrajin selama 1 (satu) bulan periode produksi/penciptaan di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo?
2. Apakah usaha pengolahan gula aren yang dicoba oleh masyarakat pengrajin di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo secara ekonomi layak guna diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat pula tujuan dari studi ini ialah:

1. Guna mengidentifikasi pemasukan yang diperoleh masyarakat pengrajin dalam pengolahan gula aren di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo selama 1 (satu) bulan periode penciptaan/produksi.
2. Guna mengenali apakah usaha pengolahan gula aren yang dicoba oleh masyarakat di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo secara ekonomi layak guna diusahakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat riset ini merupakan sebagai berikut :

1. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan kebijakan pertanian yang berhubungan dengan usaha gula aren.
2. Pengrajin, usaha gula aren sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola usaha gula aren guna meningkatkan pendapatan.
3. Peneliti lain, sebagai bahan pembanding atau pustaka untuk penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman aren

Tumbuhan aren ini banyak tersebar di wilayah beriklim kering semacam di pulau sumba, Nusa tenggara timur serta sebagian wilayah tepi laut beriklim kering di sulawesi selatan. tumbuhan aren pula banyak ditemui berkembang secara natural di india, Thailand serta kepulauan Pasifik (KSDA Sul Sel, 2015).

Tumbuhan aren mempunyai sebagian bagian di antara lain merupakan daun, batang, buah, tumbuhan (kayu), pangkal dan malai(mancung) yang di dalamnya ada bunga jantan (menciptakan nira aren) serta bunga betina. Seluruh bagian dari tumbuhan Aren bisa di manfaatkan di antara lain merupakan sebagai berikut:

1. Daun Aren (*borassus flabellifer*) di pakai selaku media penyusunan buah aren serta bahan kerajinan semacam kipas, topi, aneka keranjang, tenunan buat baju serta sasando, perlengkapan musik tradisional timur.
2. Tangkai serta pelelah
3. Kayu dari batang
4. Buah siwalayan kerap di manfaatkan buat kombinasi es, puding serta di buat sirup.
5. Dari karangan bunganya (paling utama tongkol bunga jantan) bisa di sadap buat menciptakan nira Aren (legen). Nira ini bisa di minum langsung sebagai legen (nira) pula bisa di masak jadi gula ataupun fermentasi jadi tuak, semacam minuman beralkohol.

2.2 Nira Tumbuhan Aren

Nira merupakan cairan yang manis yang diperoleh dari air perasan batang ataupun getah tandan bunga tumbuhan semacam tebu, bit, sorgum, maple, nipah, sagu, kurma serta sebagainya (Baharuddin et.al., 2007).

Nira aren dalam kondisi fresh berasa manis, berbau khas nira serta tidak bercorak. Nira yang baru menetes dari tandan bunga memiliki pH+7, hendak namun pengaruh kondisi sekitarnya menimbulkan nira gampang terkontaminasi serta hadapi fermentasi secara natural sehingga berganti jadi asam (Lempang serta Mangopang, 2012). Tidak hanya itu pula nira aren apabila didestilasi bisa dibesarkan jadi sumber biofuel (ethanol). Nira aren pula diolah secara tradisional jadi minuman beralkohol besar yang disebut “cap tikus” (Tangkuman et, al., 2010).

2.3 Metode Pengolahan Gula Aren

2.3.1. Bahan

Bahan baku merupakan bahan mentah yang ialah bahan bawah yang absolut di sajikan sebab sangat di perlukan dalam sesuatu proses penciptaan yang berikutnya hendak mengawali sebagian tahapan proses tertentu yang hendak membagikan nilai khasiat yang lebih sehingga proses pengadaan ini wajib di kelola dengan baik buat menjamin kontiunitas, mutu, serta kuantitas produk (Iswan, 2013).

Bahan baku merupakan bermacam faktor yang di pakai buat menciptakan satu produk. Bahan baku ini berhubungan erat dengan proses penciptaan dalam sesuatu industri. Bahan baku ialah faktor yang sangat berarti dalam sesuatu usaha. Minimnya bahan baku hendak menimbulkan terhambatnya proses penciptaan.

Jumlah persediaan bahan baku yang lumayan sangat di perlukan dalam sesuatu industri (Ahyari, 2001).

Bagi Sulistiyani (2011), bahan baku merupakan bahan yang di pakai selaku bahan pokok buat penciptaan.³ Persediaan bahan baku sangat memegang peranan berarti dalam menjamin kesinambungan proses penciptaan sesuatu industri. Bahan baku ini selaku sumber pokok dalam sesuatu industri sangat memastikan mutu dari produk yang hendak di hasilkan dari industri. Bahan baku ialah titik dini dalam melakukan upaya penerapan sesuatu dalam pembuatan gula merah aren diketahui terdapatnya 2 tipe bahan, ialah bahan baku (utama) serta bahan pendukung. Bahan baku ialah bahan utama industri gula merah aren sebab tanpa bahan tersebut tidak hendak bisa di penciptaan gula merah aren. Sebaliknya ³bahan pendukung merupakan bahan bantu ataupun penunjang bahan baku (utama).

1. Bahan Baku Utama

Bahan baku yang di pakai membuat gula merah Aren merupakan nira Aren. Nira ini di peroleh dari hasil Penderasan pada tangkai bunga Aren yang belum mekar, ataupun nira Aren yang di sadap dari tangkai bunga jantan yang bisa di peruntukan selaku pengganti air minum ataupun di olah jadi tuak ataupun gula merah (Sapari, 1995).

²2. Bahan Pendukung

Bahan pendukung yang digunakan buat membuat gula aren merupakan sebagai berikut:

a. Pangkal Rabet

b. Kapur

c. Metabisulfide (pengawet) (Sapari, 1995).

2.3.2 Peralatan Gula Aren

Dalam pembuatan gula merah Aren di perlukan sebagian perlengkapan, semacam pisau, bumbung, wajan, tungku, serta lain- lain. Tiap-tiap perlengkapan tersebut memiliki guna tertentu. Ada pula penjelasan alat-alat tersebut terperinci merupakan selaku berikut.

a. Bumbung

Bumbung in dibuat dari bambu yang digunakan buat menampung air nira dari tangkai yang telah di sadap tadi. Bumbung ini di pasang pada tangkai yang wajib di iris serta menghasilkan nira. Metode memasangnya dengan mengaitkan bumbung pada pangkal tangkai serta bagian yg terbuka di tutup memakai daun Aren aagar kotoran/ binatang- binatang tidak masuk kedalam bumbung yang hendak kurangi mutu nira.

b. Pisau

Pisau dibuat dari baja serta di upayakan supaya sangat tajam yang bermanfaat buat menyadap tangkai bunga merah Aren dengan memotong sisa potongan (memotong) dengan pisau yang tipis dengan tujuan nira yang baru hendak keluar.

c. Tangga

Tangga yang di pakai dibuat dari pelepah Aren yang di potong kecil- kecil dan di ikat langsung kebatang tumbuhan Aren dengan memakai rotan ataupun tali. Perlengkapan ini memudahkan dalam pemanjatan tumbuhan Aren.

d. Penjepit Nira

Penjepit nira ini dibuat dari kayu yang digunakan buat menjepit pangkal tangkai Aren saat sebelum di deraskan sehingga memudahkan proses penyadapan air nira. Tidak hanya itu tangkai pula di goyang- goyangan supaya air nira yang terdapat di dalam tumbuhan dapat tersedot ketangkai yang nantinya hendak di iris.

e. Tungku

Tungku di pakai buat memanaskan nira yang telah terdapat di atas wajan.

f. Wajan

Wajan yang baik digunakan wajib dibuat dari baja supaya gula merah Aren tidak menempel pada wajan serta panasnya secara lambat-laun serta tahan lama, yang bermanfaat buat menampung nira yang siap di panaskan di atas tungku.

g. Tempurung Kelapa

Tempurung kelapa di pakai selaku perlengkapan buat cetakan gula merah Aren yang sudah jadi.

h. Seng

Seng di buat berupa bundaran² dengan diameter yang sama dengan diameter wajan, bermanfaat buat menghindari meluapnya air nira yang di masak, diatas wajan.

i. Ember

Ember dibuat dari bahan plastik yang bermanfaat buat merendam buat cetakan supaya gula yang di cetak tidak menempel pada cetakan.

j. Ban Bekas

Ban sisa di belah jadi 2 bagian yang bermanfaat selaku alas/ bawah buat meletakan wajan yang berisi adonan gula supaya memudahkan dikala meletakan adonan gula yang telah matang kecetakan.

k. Penyaring

Penyaring yang di pakai berupah ² wadah dari plastik yang memiliki anyaman besar yang di kaitkan pada kayu, bermanfaat buat menyaring kotoran yang ada dari nira. misalnya, semut serta lebah pada dikala menuangkan nira dari bumbung ke wajan.

l. Perlengkapan Ciduk

Perlengkapan ini dibuat dari potongan tempurung kelapa bermanfaat buat menciduk gula serta mengetes kentalnya, dan selaku perlengkapan penciduk adonan yang hendak di masukan kedalam cetakan.

m. Plastik

Plastik digunakan buat menyelimuti cetakan supaya tidak melekat pada cetakan serta memudahkan dikala di lepaskan.

2.4. Proses Produksi Gula Aren

Proses penciptaan merupakan proses transformasi ataupun pergantian wujud, waktu serta tempat atas faktor- faktor penciptaan (alam, tenaga kerja, modal serta teknologi) (Ahyari, 2001).

Bagi Ahyari, 2001 Langkah awal merupakan menuntaskan bahan. Bahan yang tidak penuhi ketentuan hendak menciptakan gula merah aren yang mutunya kurang

baik. apalagi bisa jadi tidak hendak jadi gula, melainkan bahan manisan apabila di campur buah kelapa serta sebagainya.

Oleh sebab itu sesi ini ialah sesi yang sangat di perhatikan oleh pengrajin gula merah aren, sebab bila tidak hasil yang di capai hendak mengecewakan. Langkah awal merupakan siapkan bumbung, bumbung di pasang ² pada tangkai bunga aren yang sudah di iris dengan pisau sampai menghasilkan air nira. Proses ini bisa di buat proses penderesan. Dalam proses penderesan ini, nira wajib di ambil sebanyak 2 kali seharinya ialah pagi serta sore hari. Bumbung yang di pasang pagi hari wajib di ambil sore hari, kebalikannya bumbung yang di pasang sore hari wajib lekas di ambil pagi harinya. Waktu penderesan ini wajib di perhatikan, karena jika sangat lama nira yang di hasilkan hendak sangat asam. Selaku mana sudah di sebutkan, nira yang asam hendak sukar di masak jadi gula ataupun bisa jadi nira tersebut tidak hendak menciptakan gula melainkan cuma jadi cuka ataupun gulali.

Langkah kedua merupakan penyimpanan perlengkapan. Alat- alat yang telah diresmikan hendaknya di persiapkan ² secara matang. Ini bertujuan supaya penerapan pembuatan gula merah aren berjalan mudah, kerap pengrajin melupakan perihal ini sehingga proses pembuatan gula merah aren jadi tersendat- sendat ataupun hadapi hambatan.

Sesi selanjutnya tidak kalah berartinya di bandingkan dengan sesi penyeleksian bahan. Perlengkapan serta bahan yang hendak di pakai hendaknya di perhatikan ³ hal- hal sebagai berikut:

1. Bumbung buat menampung nira tidak boleh digunakan 2 kali. Jadi satu kali digunakan wajib di bilas dengan air panas, karena sisa-sisa nira yang

melekat pada bumbung hendak pengaruhi keasaman nira yang lain, jika hingga bumbung di pakai 2 kali tanpa dicuci terlebih dulu hingga hasilnya hendak mengecewakan/rusak.

2. Wajan wajib di bilas lebih dulu serta diletakan diatas tungku dengan persiapan kayu bakan serta bahan bakar lainya.
3. Begitupula alat-alat hendak ² dipergunakan hendaknya dibersihkan lebih dulu, terkecuali tungku serta kayu bakar. Penafsiran dibersihkan dulu pasti saja untuk alat-alat yang butuh dibersihkan (Ahyari, 2001).

Langkah ketiga merupakan pembuatan gula merah. Nira memiliki watak gampang asam sebab terdapatnya proses fermentasi oleh kuman *soceharomyses* sp. Oleh sebab itu nira wajib lekas di olah sehabis ³ diambil dari tumbuhan, paling lambat 90 menit sehabis dikeluarkan dari bumbung. Nira dituangkan sembari di saring dengan kasa kawat yang terbuat dari bahan tembaga, setelah itu ditaruh diatas tungku perapian buat lekas dipanasi (direbus) (Ahyari, 2001).

2.5. Pengrajin Gula Aren

Pengrajin merupakan orang yang ikut serta langsung dalam proses tanaman tumbuhan serta hewan. Kedudukan selaku kepala keluarga ialah tugas berat sehingga bayaran anggota keluarga lain menolong dalam mencari nafkah bonus serta menolong dalam proses usaha tani (Ahyari, 2001).

Dengan usahataninya petani pula berperan selaku “manager”, Keahlian bercocok tanam ataupun mengembalakan ternak pada biasanya ialah hasil kerja dari keahlian fisiknya yang meliputi perlengkapan, tangan, mata serta kesehatan.

Keahlian selaku manajer mencakup pula kegiatan- kegiatan otak yang didorong oleh keinginan didalamnya tercakup permasalahan pengambilan keputusan ataupun penetapan pemilihan dari alternatif- alternatif yang terdapat. Keputusan-keputusan yang dibutuhkan meliputi:

- a. Memastikan tipe tumbuhan yang hendak ditanam pada sebidang tanah serta memastikan tipe ternak yang bisa diterakan pada sebidang tanah serta memastikan waktu kapan tumbuhan mulai ditanam ataupun kapan ternak mulai dikembangkan.
- b. Mengendalikan pemakaian waktu, sehingga waktu yang bertepatan buat 2 tipe aktivitas bisa dihindarkan serta memperhitungkan jumlah, berbagai tenaga kerja yang hendak digunakan.
- c. Memperhitungkan besarnya modal, serta sumber buat memperoleh modal yang diperlukan (Ahyari, 2001).

2.6. Biaya, Pendapatan serta Penerimaan

2.6.1. Biaya Usaha Tani

Bagi Daniel, 2004 dalam usahatani diketahui 2 berbagai bayaran ialah bayaran tunai ataupun bayaran yang dibayarkan serta bayaran tidak tunai ataupun bayaran yang tidak dibayarkan. Sifat- sifat bayaran usaha tani bisa ² digolongkan sebagai berikut:

1. Bayaran Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya senantiasa merupakan bayaran yang penggunaanya tidak habis satu masa penciptaan. Terkategori dalam kelompok bayaran diantara lain: pajak tanah, pajak

air, penyusutan perlengkapan serta bangunan pertanian, pemeliharaan kerbau, pemeliharaan pompa air, traktor serta lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga bisa dikelompokan pada bayaran senantiasa apabila tidak terdapat bayaran imbangan dalam penggunaanya ataupun tidak terdapatnya penawaran buat itu paling utama buat usahatani ataupun di luar usahatani (Hernanto, 1995).

Sebaliknya bagi Rangkutu (2006), biaya tetap senantiasa merupakan bayaran/pengeluaran yang ¹relatif konstan serta sedikit sekali dipengaruhi oleh banyaknya keluaran yang dihasilkan, bayaran ini meliputi bayaran investasi mesin, depresiasi, bunga, serta asuransi.

2. Bayaran Variabel (*Variable cost*)

Bagi Rangkuti (2006), bayaran variabel merupakan seluruh bayaran yang sifatnya berubah-ubah, bergantung pada jumlah unit yang dihasilkan, misalnya bahan baku, bayaran tenaga kerja langsung serta bayaran overhead. Sebaliknya bagi Hernanto (1995), bayaran variabel merupakan bayaran yang penggunaanya habis dalam satu masa penciptaan yang terkategori dalam kelompok ini merupakan bayaran buat pupuk, bibit, obat pembasmi hama serta penyakit, buruh ataupun tenaga kerja upahan, bayaran panen, bayaran pengolahan tanah baik yang berupah kontrak ataupun upah setiap hari serta sewa tanah.

2.6.2. Pendapatan Usahatani

Pendapatan/Pemasukan merupakan keuntungan ataupun hasil bersih yang diperoleh pengrajin dari hasil produksinya. Pemasukan usahatani secara murah memiliki 2 penafsiran ialah pemasukan kotor (*gross farm income*) serta pemasukan

bersih (*net farm income*). Pemasukan usahatani merupakan hasil perkalian antara penciptaan yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995), yang bisa dituliskan selaku berikut:

a. Pendapatan/Pemasukan kotor

Pendapatan/Pemasukan kotor (*Gross Farm Income*) ialah pendapatan/pemasukan yang diterima pengrajin dari hasil penjualan produk tanpa terdapatnya pengurangan dengan bayaran penciptaan. Persamaanya:

$$TR = \sum Y \cdot Py$$

Penjelasan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

$\sum Y$ = Produksi yang diperoleh dalam usahatani (Kilogram)

Py = harga penciptaan (Rp/ Kilogram)

b. Pendapatan/Pemasukan Bersih

Pendapatan/Pemasukan bersih (*Net Farm Income*) merupakan pemasukan yang diterima pengrajin setelah terdapatnya pengurangan dengan bayaran produksi. Persamaanya ialah:

$$\pi = TR - TC$$

Penjelasan:

π = Pendapatan/Pemasukan (Rp)

TR = Total penerimaan

TC = Total pengeluaran

Pendapatan/Pemasukan usaha tani bisa mendesak petani buat mengalokasikan dalam bermacam khasiat, semacam bayaran penciptaan, tabungan serta

pengeluaran lainnya. Penerimaan usahatani didefinisikan selaku yang diterima dari penjualan produk usahatani (Soekartawi, 1987).

3.2.6.3. Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara penciptaan yang diperoleh dengan harga jual. Dalam menghitung penerimaan usahatani, sebagian perihal yang butuh dicermati merupakan:

1. Hati-hati dalam menghitung penciptaan pertanian, sebab tidak seluruh penciptaan pertanian itu bisa dipanen secara serentak.
2. Hati-hati dalam menghitung penerimaan sebab:
 - a. Penciptaan bisa jadi dijual berapa kali, sehingga dibutuhkan informasi frekensi penjualan.
 - b. Produksi bisa jadi dijual sebagian kali pada harga jual yang berbeda-beda.
3. Apabila riset usahatani memakai responden petani, hingga dibutuhkan teknik wawancara yang baik buat menolong petani mengingat kembali penciptaan serta hasil penjualan yang diperolehnya sepanjang setahun terakhir (Ahyari, 2001).

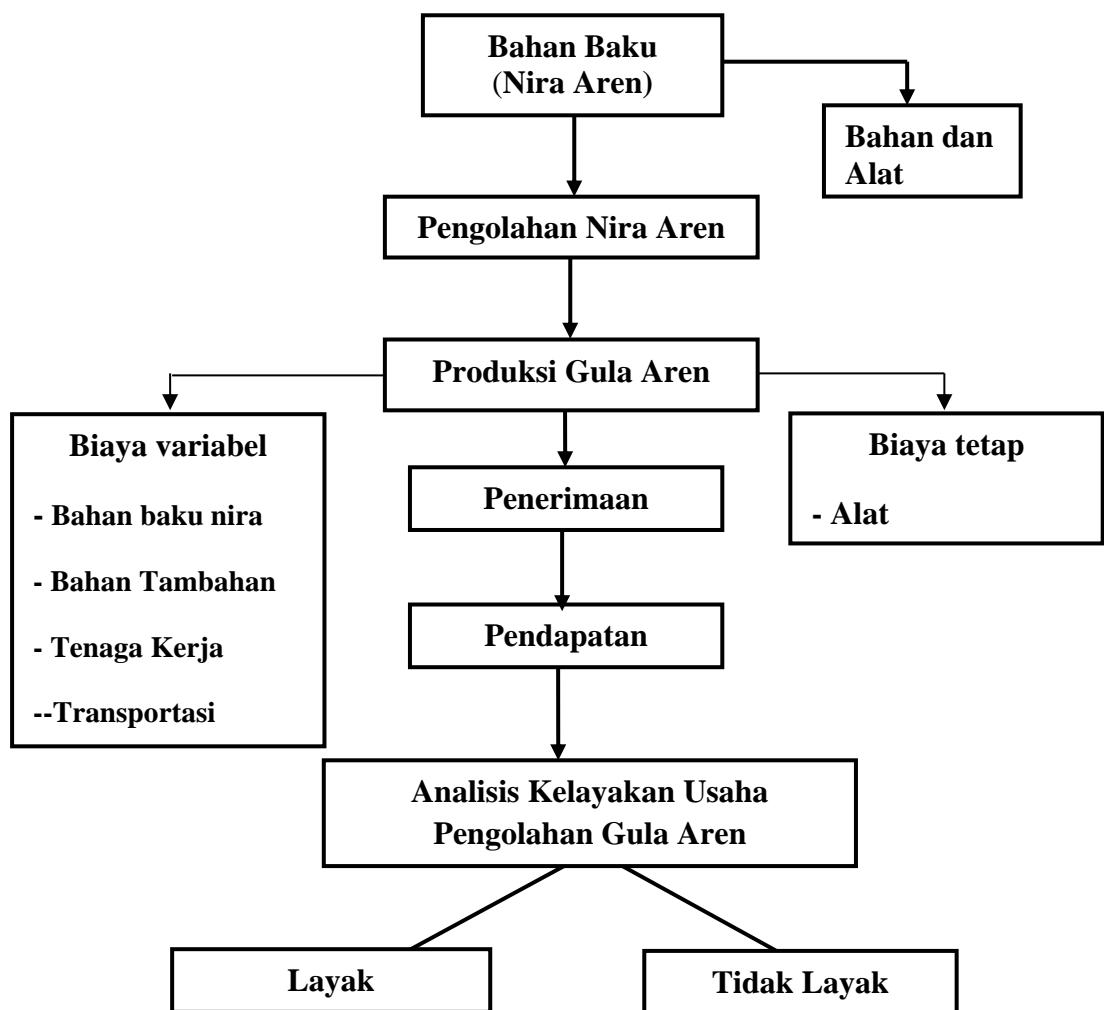
1.7.3. Kelayakan usaha R/C Ratio

Untuk mengenali apakah usaha yang dijalankan tersebut layak ataupun tidak hingga bisa dicoba dengan memakai perhitungan R/C Ratio. R/C Ratio merupakan singkatan dari *Return Cost Ratio*, ataupun diketahui selaku perbandingan (nisbah) antara penerimaan serta bayaran. Secara teoritis dengan rasio $R/C=1$ maksudnya

tidak untung serta tidak rugi, bila nilai $R/C < 1$ hingga usahatani yang tidak layak (Soekartawi, 1995).

2.8. Kerangka Pikir

Usaha gula aren merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tanah Putih dengan mengola input produksi untuk memperoleh hasil produksi.



Gambar 1. Kerangka Pikir

7 **BAB III** **METODE PENELITIAN**

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai bulan juni 2022 sampai bulan agustus 2022 dengan lokasi penelitian di Desa Tanah Putih kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data Primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari pengrajin industri pengolahan gula aren Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisoner*).
- b. Data sekunder yaitu, data yang didapatkan penelitian melalui perantara seperti kajian pustaka berupa buku, internet dan pemerintah terkait.

3.3 Populasi Dan Sampel

Pengambilan ilustrasi dalam riset ini memakai tata cara ¹ sensus dengan jumlah populasi sebanyak 8 produsen/ pengrajin gula merah aren yang dijadikan selaku responden riset di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Pengambilan ilustrasi ini didasari oleh komentar dari Arikunto, (2006) yang melaporkan kalau bila populasi kurang dari 100, hingga lebih baik diambil seluruh.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi langsung ketempat industri pengolahan gula aren Kecamatan Dulupi dengan cara wawancara

langsung dengan responden, yaitu pengrajin dan pengolah dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*).

3.5. Analisis Data

Analisis Data yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Biaya

Biaya produksi usaha pengolahan gula aren dihitung dengan rumus berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

b. Penerimaan

Penerimaan usaha pengolahan gula aren ⁹ yaitu jumlah produksi gula aren dikali dengan harga jual gula aren, dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Total Produksi (Kg)

P = Harga Gula Aren (Rp/Kg) (Suratiyah, 2009).

c. Pendapatan

Pendapatan usaha gula aren diperoleh dari menghitung selisih penerimaan gula aren dengan seluruh biaya yang digunakan dalam produksi.

Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp) (Ahyari, 2001).

d. ⁴ Analisis Penerimaan Atas Biaya (R/C Rasio)

Penerimaan atas bayaran (R/C) analisis *Revenue Cost Ratio* merupakan pembagian antara penerimaan usahatani dengan bayaran dari usahatani. Analisis ini bisa menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh usahatani akibat per rupiah yang dikeluarkan buat usaha taninya.

Bagi Hernanto (1995) penerimaan atas bayaran (R/C) rasio ini membuktikan pemasukan kotor yang diterima buat tiap rupiah yang dikeluarkan buat memproduksi. Ada pula rumus yang digunakan buat menghitung analisis penerimaan atas bayaran (R/C) rasio merupakan selaku berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

TC

Keterangan :

TR = Total penerimaan produk

TC = Total Biaya

3.6. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gula aren adalah bahan baku pembuatan gula merah di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.
2. Gula merah aren adalah hasil olahan dari nira aren yang bernilai ekonomis yang di nyatakan dalam satuan buah/biji.
3. TC (*Total Cost*) atau total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi gula merah atau jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap usaha gula merah dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. FC (*Fixed cost*) atau biaya tetap adalah biaya usaha produksi gula merah yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. VC (*Variabel Cost*) atau biaya variabel adalah biaya usaha produksi gula merah yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
6. Penerimaan usaha produksi gula merah adalah jumlah produksi gula merah ⁶ dikali dengan harga jual gula merah yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Pendapatan usaha produksi gula aren adalah selisih dari total penerimaan usaha produksi gula aren yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin untuk usaha produksi gula merah yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

5. 1. Letak Geografis

Secara geografis Desa Tanah putih mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Tangga Jaya.
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Dulupi.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Polonggo.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan pangi.

2. Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi bahwa jumlah penduduk di daerah penelitian ini sebanyak 1422 orang. dan banyaknya penduduk Di Desa Tanah putih dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Tanah Putih, 2022

No	Penduduk	Jumlah (Orang)	Percentase (100%)
1	Laki-laki	728	51,20
2	Perempuan	694	48,80
Jumlah		1.422	100

Sumber : Kantor Desa Tanah Tutih, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di desa tanah putih kecamatan dulupi kabupaten boalemo, laki-laki 728 orang dan perempuan 694 orang, jumlah total penduduk tersebut yaitu 1.422.

4.2. Data Tingkat Pendidikan Di Desa Tanah Putih

Dari data pendidikan yang berada Di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dilihat dari tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tanah Putih, 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1	SD	394	56,04
2	SMP	143	20,34
3	SMA	131	18,64
4	SARJANA	35	4,98
Jumlah		703	100

Sumber : Kantor Desa Tanah Tutih, 2022

4.3 Identitas Pengrajin Gula Aren

1. Umur

Umur/Usia sesungguhnya memegang peranan dalam aktivitas sesuatu usaha yang hendak di kelola. Perihal ini disebabkan terus menjadi tua usia pengrajin hingga secara raga terus menjadi lemah buat bekerja. Hendak namun disisi lain terus menjadi tua usia pengrajin, hingga relatif terus menjadi ² banyak pula pengalaman yang didapatnya dalam penyelenggaraan sesuatu usaha. Pada suasana yang demikian pengrajin dihadapkan pada bermacam kondisi. Buat menutupi kelemahan fisiknya pengrajin menggunakan tenaga kerja dalam keluarga ataupun tenaga kerja upahan.

Ciri pengrajin gula aren membuktikan kalau usia mereka berkisar antara 29 tahun hingga dengan 65 tahun. Kelompok terbesar berumur antara 42-54 tahun yaitu sebanyak 5 orang (62,5%). Untuk lebih jelasnya jumlah pengrajin gula aren berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kelompok Umur Pengarjin Gula Aren pada Responden, 2022

No	Umur	Jumlah	
		Orang	Percentase (%)
1	29 – 41	2	25
2	42 – 54	5	62,5
3	55 – 65	1	12,5
Jumlah		8	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 3 diketahui bahwa jumlah pengrajin yang termasuk kedalam usia produktif (42-54 tahun) adalah 62,5%. Berdasarkan pengamatan dilapangan dari pengrajin yang menjadi responden menyatakan bahwa usaha pengolahan gula aren banyak dikerjakan oleh petani yang termasuk kedalam usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkatan pembelajaran hendak mempengaruhi terhadap sesuatu usaha yang hendak dikelola, terlebih disiplin ilmu yang dipunyai cocok dengan usaha yang dicoba. Tidak hanya itu pula tingkatan pembelajaran hendak mempengaruhi terhadap proses adopsi inovasi.²

Pengrajin dengan pembelajaran resmi lebih besar cenderung lebih kilat serta memikirkan/ membongkar ataupun menerima suatu yang berkaitan dengan bidang usaha yang dikelola, terlebih jika ditunjang dengan pengalaman yang pendidikan non resmi yang didalam diri pengrajin serta keluarganya.

Tingkatan pembelajaran Pengrajin pengolahan gula merah masih terkategori rendah, perihal ini dikenal dari jumlah pengrajin yang berpendidikan SD/ Sederajat lebih banyak dibanding dengan yang berpendidikan SLTP/ Sederajat. Buat lebih jelas menimpa tingkatan pendidikan pengrajin responden bisa dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden Pengrajin Gula Merah Aren, 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Orang	Percentase (%)
1	SD	8	100
2	SMP	0	0
3	SMA	0	0
Jumlah		8	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4 di atas terlihat tingkat pendidikan pengrajin gula merah yang terbesar adalah tamat SD/Sederajat sebesar 100%. Dengan angka tabel tersebut bisa diberikan cerminan tingkatan pembelajaran resmi pengrajin yang sempat dienyam masih terkategori rendah. Perihal ini tentunya ialah hambatan untuk pengembangan usahanya. Dengan demikian guna tingkatkan keterampilanya dalam mengelola gula merah di perlukan tutorial serta penyuluhan dari lembaga yang terpaut guna tingkatkan produksinya baik segi mutu ataupun kuantitas.¹

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan pengrajin gula merah meliputi isteri, anak serta keluarga yang turut serta jadi tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga disatu sisi menguntungkan, ialah selaku sumber tenaga kerja dalam keluarga, karena secara implisit tenaga kerja dalam keluarga pula ialah pemasukan pengrajin apabila dibayarkan untuk pengrajin itu sendiri serta keluarganya. Namun disisi lain menaikkan pengeluaran ataupun bayaran untuk pengrajin itu sendiri.

Besarnya jumlah tanggungan keluarga pengrajin pada usaha pengolahan gula merah berkisar antara 1-2 orang. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga terbesar

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Responden pada Pengrajin Gula Merah Aren, 2022

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1	1 – 2	4	50
2	3 – 4	2	25
3	5 – 6	2	25
Jumlah		8	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 tersebut memperlihatkan kalau jumlah tanggungan yang dipunyai pengrajin gula merah relatif lumayan, perihal ini pastinya sangat menguntungkan untuk pengrajin sendiri guna menggunakan tenaga kerja tersebut guna menolong proses pengolahan gula merah serta secara implisit bisa memencet bayaran produksi (bayaran tenaga kerja) pada usaha pengolahan gula merah.

4. Jumlah Tanaman (Pohon) Aren yang Dimiliki

Aspek lahan ialah faktor yang sangat berarti dalam aktivitas usaha pengolahan gula aren, salah satunya tumbuhan aren. Dari hasil pengamatan jumlah tumbuhan (tumbuhan) aren di wilayah riset yang dipunyai pengrajin responden berjumlah 52 tumbuhan aren ataupun rata-rata 6 tumbuhan. Dari jumlah ini tumbuhan aren berumur 10-18 tahun. Pada umur kurang lebih 5 tahun tumbuhan aren telah bisa dipungut hasilnya berbentuk ijuk serta pelepah. Sebaliknya pada umur kurang lebih 8 tahun telah bisa di petik buah nira serta telah dapat di sadap air niranya. Buat lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Jumlah Pohon yang Dimiliki Pengrajin Responden, 2022

No	Jumlah pohon yang dimiliki	Jumlah	Persentase
1	3 – 5	3	37,5
2	6 – 8	3	37,5
3	9 -10	2	25
Jumlah		8	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

4.4 Analisis Biaya Pengolahan Gula Aren Didesa Tanah Putih

1. Biaya Tetap

Bayaran Senantiasa (*fixed cost*) pada usaha pengolahan gula merah didesa tanah putih meliputi bayaran perlengkapan peralatan. Kegiatan pengolahan gula aren diawali dari persiapan tumbuhan sadap hingga dengan gula aren tersebut siap buat dipasarkan. Oleh sebab itu pengolahan gula merah ialah sesuatu proses pengolahan pastinya dibutuhkan perlengkapan serta peralatan ² demi kelancaran tersebut.

Perlengkapan peralatan yang universal digunakan oleh pengrajin di dalam

pengolahan gula aren antara lain parang, kapak, batu asah, cetakan, wajan, gayung, ember, bumbung bambu, tungku, ciduk, pemalu, karung, tangga serta penyaring. Sebaliknya buat menghitung beban bayaran perlengkapan serta peralatan pada tahun yang bersangkutan ialah dengan menghitung nilai penyusutan, terkecuali perlengkapan peralatan yang habis dipakai sepanjang satu periode penciptaan hingga bayaran perlengkapan dihitung bersumber pada nilai dari pembelian perlengkapan peralatan tersebut.

Bayaran penyusutan perlengkapan serta peralatan ini dihitung dengan memakai tata cara garis lurus. Bersumber pada tata cara garis lurus tersebut bayaran penyusutan perlengkapan/ peralatan dihitung dari nilai beli dikurangi nilai sisa dipecah usia murah (tahun) dikali masa penciptaan. Besarnya bayaran perlengkapan serta peralatan dalam usaha pengolahan gula aren sepanjang periode penciptaan (1 bulan) rata-rata Rp 658.500,- per usaha per periode.

2. Biaya Variabel

Pada usaha pengolahan gula aren di Desa tanah putih bayaran variabel meliputi fasilitas penciptaan (terdiri dari bahan baku air nira serta bahan bonus semacam pangkal kayu merah serta kulit batang kelapa) serta tenaga kerja.¹

a. Biaya bahan baku utama

Bahan baku ialah bahan utama industri gula aren sebab tanpa bahan baku tersebut tidak hendak di penciptaan gula aren. Bahan baku tersebut berbentuk air nira yang di peroleh pengrajin dari hasil penyadapan pada tumbuhan aren.

Besarnya bahan baku utama pada usaha pengolahan gula aren rata-rata sebesar 1.061 Liter.

b. Biaya bahan tambahan

Dalam pembuatan gula aren selain biaya bahan baku utama juga di perlukan bahan tambahan berupa akar kayu merah dan kulit batang kelapa. Bahan tambahan yang di gunakan dalam produksi gula merah aren ini adalah akar kayu merah dan kulit batang kelapa berfungsi untuk memperbaiki struktur warna pada gula agar terlihat merah hingga kecoklatan. Untuk kebutuhan akar kayu merah dan kulit batang kelapa sangat fluktuatif sehingga sulit diukur tergantung keinginan warna yang dikehendaki oleh pengrajin.

c. Biaya tenaga kerja

Sumber tenaga kerja penyelenggaraan usaha pengolahan gula aren didesa tanah putih sepenuhnya memakai tenaga kerja dalam keluarga² (TKDK). Curahan tenaga kerja dalam keluarga ini meliputi aktivitas persiapan buat pemukulan tandan buah, pengambilan bahan baku (air nira), perebusan, pengadukan serta pencetakan dan pengemasan. Dalam menghitung tenaga kerja digunakan hari kerja(HKO), dimana dalam 1 hari efisien dihitung 9 jam kerja.

Dengan demikian jumlah rata-rata tenaga kerja pada usaha pengolahan gula aren sepanjang periode penciptaan/produksi (1 bulan) di Desa Tanah Putih rata-rata hanya 1 sampai 2 orang per usaha per bulan dan biaya tenaga kerja tersebut tidak diperhitungkan.

Dari uraian-uraian jumlah biaya-biaya variabel tersebut diatas, maka dalam hal ini biaya variabel belum diperhitungkan dalam usaha pengrajin karena rata-rata biaya variabel pada usaha pengolahan gula aren selama periode produksi (1 bulan) di desa tanah putih diperoleh langsung oleh pengrajin dengan mudah tanpa mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya atau dalam hal ini bahan baku dan bahan tambahan didapatkan dari tanaman yang tersedia dilahan masing-masing pengrajin.

3. Biaya Total

Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha yang di keluarkan pada produksi gula merah aren, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pengrajin gula merah aren selama periode produksi (1 bulan) di Desa Tanah Putih adalah rata-rata Rp. 658.500,-per usaha per bulan. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya total pada usaha pengolahan gula aren dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rata-rata total pada usaha pengolahan gula aren, 2022

No	Uraian Biaya	Biaya Rata-rata (Rp)
1	Biaya tetap	658.500
2	Biaya Variabel	0
Total Biaya		658.500

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

4.5 Penerimaan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Desa Tanah Putih

Penerimaan ialah ¹ hasil kali antara jumlah penciptaan raga dengan harga yang berlaku pada dikala itu. Penciptaan gula aren yang di peroleh oleh pengrajin sepanjang periode penciptaan (1 bulan) rata-rata sebesar 661,5 kg per usaha per bulan, dimana harga yang berlaku pada dikala riset Rp 20.000 per kg, per usaha perbulan. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari sesuatu usaha di mempengaruhi oleh besar kecilnya produksi serta harga berlaku. Buat tingkatkan penerimaan dari uasaha pengolahan gula aren pastinya pengrajin memaksimalkan produksinya, ialah dengan jalur menaikkan bayaran penciptaan semacam menaikkan ¹ bahan baku utama(air nira). Sebaliknya harga gula aren di desa tanah putih pada dikala riset ini dilaksanakan berkisar antara Rp 20.000,- per kg.

4.6. Analisis Pemasukan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Desa Tanah Putih

Analisis pemasukan merupakan sesuatu analisa yang digunakan buat mengenali seberapa besar pemasukan yang di peroleh pengrajin gula aren dari usaha yang di jalankan, dengan memandang analisa tersebut pengrajin gula aren yang melaksanakan usaha hendak bisa mengenali ¹ seberapa besar pemasukan yang diperolehnya sepanjang melaksanakan usaha pengolahan gula aren.

Dari hasil pengolahan informasi pada usaha pengolahan gula aren sepanjang periode penciptaan (1 bulan) di desa tanah putih rata- rata total penerimaan yang diperoleh pengrajin gula aren merupakan sebesar Rp 13.230.000 per usaha per bulan serta rata- rata total bayaran yang di keluarkan oleh pengrajin gula aren merupakan sebesar Rp 5.102.100,- per usaha per bulan sebaliknya rata-rata

pemasukan yang di peroleh pengrajin gula aren di desa tanah putih merupakan sebesar Rp 8. 127. 900 per bulan. Buat lebih jelasnya menimpa perhitungan analisa pemasukan pengolahan gula aren di desa tanah putih bisa dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Analisa Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren Selama Periode Produksi (1 Bulan) Di Desa Tanah Putih, 2022

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata	Harga	Total	Nilai Rata-rata
I	Penerimaan : Produksi	3.960 biji	495	12.187	46.170.000	5.771.250
II	Biaya : a. Biaya Tetap b. Biaya Variabel Total Biaya	658.500 0 658.500	82.312 0 82.312			
III	Pendapatan				45.511.500	5.688.937
	B/C					

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

4.7. Analisis ¹ Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Desa tanah Putih

Return Cost Ratio Bertujuan buat mengenali berapa besar tingkatan keberhasilan usaha pengrajin gula aren di desa tanah putih kecamatan dulupi kabupaten boalemo. bila R/C Ratio 1 hingga usaha itu sukses (untung), R/C Ratio $= 1$ hingga usaha tersebut tidak untung ataupun rugi, R/C Ratio < 1 hingga usaha tersebut rugi. Dengan demikian, cocok dengan hasil penerimaan yang di peroleh oleh pengrajin gula aren di desa tanah putih kecamatan dulupi kabupaten boalemo sepanjang satu periode sebesar 5.771.250 dan biaya yang di keluarkan selama musim tersebut

sebesar 82.312 sehingga analisis *retrun cost ratio* dari usaha pengolahan gula merah aren oleh pengrajin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Analisis R/C = **Total Revenue**

Total Biaya

= 5.771.250

82.312

= **7,0**

1 Dengan demikian usaha pengolahan gula merah aren yang di lakukan oleh pengrajin di desa tanah putih kecamatan tilamuta kabupaten boalemo menguntungkan di mana nilai R/C > 1 yaitu sebesar 7,0 hal ini menunjukan bahwa usaha tersebut sangat layak di usahakan pengrajin, di mana setiap pengrajin mengeluarkan biaya usaha sebesar Rp. 1 maka memberikan keuntungan Rp. 7,0 pada setiap periode pendapatan. Oleh karena itu usaha pengolahan gula merah di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo layak untuk di kembangkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

1. Jumlah pendapatan pengolahan gula merah aren yang dilakukan oleh masyarakat pengrajin selama 1 (satu) bulan periode produksi di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 45.511.500,- atau rata-rata sebesar Rp. 5.688.937,-
2. Usaha pengolahan gula merah aren yang dilakukan oleh masyarakat pengrajin di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo secara ekonomi sangat layak untuk diusahakan dan menguntungkan di mana nilai $R/C > 1$ yaitu sebesar 7,0.

5.2.Saran

Bersumber pada hasil riset serta kesimpulan yang diperoleh, hingga dianjurkan kepada para pengrajin gula aren serta segenap pihak yang terpaut denganya buat bisa melaksanakan hal- hal selaku berikut:

1. butuh atensi pemerintah lewat lembaga terpaut buat membagikan penguatan modal usaha untuk industri rumah tangga supaya bisa meningkatkan pemasukan.
2. hendaknya pemerintah spesialnya dinas perindustrian serta perdagangan senantiasa membagikan dorongan ataupun motivasi kepada warga buat tingkatkan kesejahteraan memaluli industri kecil. dalam perihal ini usaha pengolahan gula aren bisa dijadikan selaku industri kecil yang tumbuh.

3. mengingat usaha pengolahan gula aren di desa tanah putih relative telah lama, hingga hendaknya guna mengestimasi kekurangan bahan baku. serta supaya penciptaan gula aren bisa di jalankn secara terus menerus, sebaikny pengrajin gula aren membudidayakan ataupun meremajakan tumbuhan tersebut, sebab sepanjang ini keberadaan tumbuhan aren tersebut berkembang secara natural tanpa terdapatnya pemelihran secara intensif. buat itu butuh terdapatnya kerja sama antara dinas terpaut setempat(dinas perkebunan) dengan pengrajin gula aren buat meningkatkan tumbuhan aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Metodeologi Penelitian. Bina Aksara*. Yogyakarta.
- Ahyari, Agus. 2001. *Manajemen Produksi. Perencanaan Sistem Produksi*. BPFE. Yogyakarta
- Balai Besar KSDA Sulawesi Selatan Tahun 2015.
<http://www.ksdasulsel.org/artikel-flora/74-lontar-flora-maskot-sulawesi-selatan>. Diakses Maret 2021
- Baharuddin, Musrizal, M., dan Herniaty, B. 2007. *Pemanfaatan Nira Aren (Arenga pinnata Merr) Sebagai Bahan Pembuatan Gula Putih Kristal*. Lab. Keteknikan dan Diversifikasi Produk Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Makassar
- Burhanuddin, R. 2005. *Prospek Pengembangan Usaha Koperasi dalam Produksi Gula Aren*. Jakarta.
- Fox, James J. 1996. Panen Lontar : *Perubahan Ekologi dalam Kehidupan Masyarakat Pulau Rote dan Sawu*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Hernanto, Fadholi. 1995. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Penebar Swadaya. Anggota IKAPI Seri Pertanian, Jakarta
- Heyne, K. 1988. *Tumbuhan berguna Indonesia*. Jilid I. Diterjemahkan oleh Badan Litbang Kehutanan. Yayasan Sarana Wana Jaya. Jakarta.
- Iswan, Lis, Tristiana. 2013. *Strategi Pengembangan Produktivitas dan Pemasaran Keripik Pisang “Banachip”*. Skripsi Unhas. Makassar
- Salmawaty. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Panjang di Desa Popodu Kecamatan Bulanga Timur Kab. Bone Bolango*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo.
- Sapari, A. 1995. *Tehnik Membuat Gula Aren*. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia UI press. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 25. Bandung. Alvabeta, cv.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Jakarta : Penebar Swadaya

- Siregar. 2007. Petani Sumut Belum Jadikan Aren sebagai Komoditas Ungulan.
<http://www.medanbisnisonline.com>. Petani sumut belum jadikan aren sebagai komoditas unggulan/. Diakses pada 21 Februari 2015.
- Soekartawi. 1990. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya: Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

● 30% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 23% Internet database
- Crossref database
- 25% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Category	Similarity (%)
1	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01	Submitted works	14%
2	orang-jembatan.blogspot.com	Internet	7%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet	5%
4	ml.scribd.com	Internet	1%
5	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01	Submitted works	<1%
6	repositori.usu.ac.id	Internet	<1%
7	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01	Submitted works	<1%
8	scribd.com	Internet	<1%

9

text-id.123dok.com

Internet

<1%